



**JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES**  
Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia  
<https://journals.iai-alzaytun.ac.id/index.php/jis>  
E-ISSN: 2988-0947  
Vol. 3 No. 2 (2025): 164-173  
DOI: <https://doi.org/10.61341/jis/v3i2.138>

## DAMPAK PENGGUNAAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MENURUT PERSPEKTIF PSIKOLOGI

Ferdiyana

Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

E-mail: [ferdyana736@gmail.com](mailto:ferdyana736@gmail.com)✉

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab menurut perspektif psikologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi literatur dengan menelaah berbagai teori dan hasil penelitian yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki dampak positif berupa peningkatan motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta berkembangnya kemandirian dan regulasi diri dalam proses belajar. Media digital yang interaktif juga membantu memperjelas materi dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Namun, dari sudut pandang psikologi, penggunaan teknologi yang tidak terkelola secara tepat dapat berdampak negatif, seperti berkurangnya kualitas interaksi sosial, ketergantungan terhadap stimulus digital, serta berdampak pada aspek emosional siswa. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab perlu dilakukan secara proporsional dan disertai pendampingan agar manfaatnya dapat dioptimalkan tanpa mengabaikan keseimbangan psikologis peserta didik.

**Kata Kunci :** *Teknologi, Bahasa Arab, Psikologi*

### Abstract

This study aims to examine the impact of technology use in Arabic language learning from a psychological perspective. The research employs a qualitative approach through a literature study method by reviewing relevant theories and previous research findings. The results indicate that the use of technology in Arabic language learning has positive impacts, including increased learning motivation, greater student engagement, and the development of autonomy and self-regulation in the learning process. Interactive digital media also help clarify learning materials and enrich students' learning experiences. However, from a psychological standpoint, improperly managed use of technology may lead to negative consequences, such as reduced quality of social interaction, dependence on digital stimulation, and effects on students' emotional aspects. Therefore, the use of technology in Arabic language learning should be implemented proportionally and accompanied by appropriate guidance to ensure that its benefits are optimized without neglecting students' psychological balance.

**Keywords:** *Technology, Arabic Language, Psychology*

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin pesat telah mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Kemajuan teknologi menghadirkan kemudahan dalam mengakses informasi secara cepat dan luas, serta memungkinkan terjadinya transformasi dalam sistem pembelajaran. Ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi dua unsur yang saling berkaitan dan berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Namun demikian, perkembangan tersebut tidak hanya membawa manfaat, tetapi juga berpotensi menimbulkan dampak negatif apabila tidak dimanfaatkan secara bijak.

Dalam bidang pendidikan, kemajuan IPTEK membuka peluang penerapan pembelajaran yang lebih interaktif, inklusif, dan efisien. Integrasi nilai-nilai budaya dengan perkembangan teknologi menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Monoarfa et al., 2024). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik mengakses berbagai sumber belajar tanpa batasan ruang dan waktu, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan variatif.

Pembelajaran bahasa Arab sebagai bagian dari sistem pendidikan juga mengalami perubahan melalui pemanfaatan teknologi. Berbagai institusi pendidikan telah menggunakan media digital, platform daring, dan perangkat interaktif sebagai pendukung proses pembelajaran. Penggunaan teknologi dinilai mampu mengatasi keterbatasan metode konvensional serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, lingkungan belajar berbasis teknologi dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan literasi digital yang menjadi kompetensi penting di era modern (Rahayu et al., 2023).

Meskipun demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga memengaruhi perkembangan psikologis peserta didik. Pada usia sekolah, anak berada dalam tahap perkembangan fisik dan psikologis yang pesat, di mana interaksi langsung dengan guru dan teman sebaya memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan sosial. Ketika teknologi menjadi media utama dalam pembelajaran, pola interaksi tersebut mengalami perubahan yang berpotensi memengaruhi hubungan sosial dan kedekatan emosional siswa. Penggunaan perangkat digital yang tidak terkontrol juga dapat menimbulkan kecenderungan perilaku tertutup dan berkurangnya interaksi sosial, karena anak merasa lebih nyaman berada dalam lingkungan digitalnya sendiri (Ramadhan, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji dampak penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap perkembangan psikologis peserta didik secara lebih komprehensif. Kajian ini menelaah sisi positif dan negatif dari pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran serta implikasinya terhadap kondisi mental, emosional, dan sosial siswa. Melalui pembahasan ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih seimbang mengenai peran teknologi dalam pembelajaran bahasa

Arab, sehingga penggunaannya dapat diarahkan secara tepat dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

## METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti buku, artikel, serta dokumen akademik yang berkaitan dengan teknologi pendidikan, pembelajaran bahasa Arab, dan psikologi pendidikan (Mansyhur, 2016). Metode ini berfokus pada pemanfaatan data sekunder yang telah dipublikasikan sebelumnya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai topik yang dikaji.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan mempertimbangkan kesesuaian tema, relevansi isi, serta kredibilitas sumber. Literatur yang digunakan diprioritaskan pada karya ilmiah yang membahas integrasi teknologi dalam pembelajaran serta implikasinya terhadap perkembangan psikologis peserta didik. Tahapan penelitian meliputi identifikasi sumber yang relevan, seleksi dan klasifikasi literatur berdasarkan fokus pembahasan, kemudian analisis isi terhadap gagasan dan temuan yang telah dipublikasikan (Rochiani, 2019).

Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis dengan mengintegrasikan berbagai pandangan teoritis dan hasil penelitian terdahulu untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dampak penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab dari perspektif psikologi. Melalui sintesis literatur tersebut, penulis merumuskan kesimpulan yang bersifat konseptual sebagai dasar dalam memahami manfaat dan risiko penggunaan teknologi dalam konteks pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik, maupun antar peserta didik itu sendiri. Dalam konteks pembelajaran bahasa, kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu individu menguasai sistem komunikasi yang berbeda dari bahasa pertama yang dikuasainya, sehingga peserta didik mampu berinteraksi secara efektif dalam bahasa asing yang dipelajarinya (Hamidah, 2017)

Salah satu bahasa asing yang memiliki signifikansi tinggi dalam konteks global dan keagamaan adalah bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa resmi di lebih dari 25 negara dan memiliki peranan penting dalam Islam sebagai bahasa ibadah serta bahasa kitab suci Al-Qur'an. Selain itu, banyak istilah dalam ajaran Islam yang bersumber dari bahasa Arab, menjadikan bahasa ini memiliki daya tarik tersendiri untuk dipelajari oleh berbagai kalangan, baik di dunia Islam maupun di luar komunitas Muslim.

Di Indonesia, bahasa Arab telah menjadi mata pelajaran wajib di berbagai lembaga pendidikan berbasis Islam. Sejarah mencatat bahwa bahasa Arab pertama kali masuk ke Nusantara melalui jalur perdagangan, dan berkembang seiring dengan interaksi sosial dan

pernikahan antara pedagang Arab dan penduduk lokal. Meskipun telah dikenal dan diajarkan dalam waktu yang lama, khususnya di lingkungan pesantren, bahasa Arab masih sering dianggap sulit untuk dikuasai oleh sebagian peserta didik. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah metode pengajaran yang masih bersifat tradisional dan kurang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan generasi pembelajar masa kini. (Nandang, 2012)

Pembelajaran bahasa, pada dasarnya, membutuhkan kebiasaan dan pengulangan yang konsisten. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab, diperlukan pendekatan dan strategi baru yang lebih adaptif dan kontekstual. Seiring dengan perkembangan teknologi, berbagai sekolah di Indonesia mulai memanfaatkan teknologi digital sebagai media dalam pembelajaran bahasa Arab. Penggunaan teknologi ini dinilai mampu memberikan variasi dan inovasi dalam proses belajar, serta lebih mampu menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik masa kini.

Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga berdampak positif terhadap pencapaian kompetensi berbahasa mereka. Dengan demikian, teknologi dapat berperan sebagai fasilitator yang memperkuat proses internalisasi bahasa Arab di kalangan pelajar, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

## **B. Teknologi Dalam Dunia Pendidikan**

Pemahaman umum masyarakat tentang teknologi sering kali terbatas pada hal-hal yang bersifat mekanistik atau berkaitan dengan permesinan. Namun, dalam konteks pendidikan, teknologi memiliki pengertian yang jauh lebih luas. Teknologi pendidikan mencakup integrasi antara unsur manusia, perangkat, gagasan, prosedur, serta pengelolaan informasi yang secara keseluruhan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Dalam pengertian ini, teknologi tidak hanya dipahami sebagai alat atau benda konkret, tetapi juga sebagai suatu proses terorganisir yang menerapkan ilmu pengetahuan dalam memecahkan permasalahan pembelajaran (Hilir, 2021)

Secara konseptual, teknologi pendidikan dipandang sebagai suatu sistem terpadu yang melibatkan manusia, ide, prosedur, peralatan, serta organisasi dalam menganalisis dan menyelesaikan persoalan pembelajaran. Proses ini meliputi identifikasi masalah, pelaksanaan solusi, evaluasi hasil, dan pengelolaan seluruh proses pembelajaran. Dengan demikian, teknologi pendidikan mencakup keseluruhan aspek yang mendukung pencapaian tujuan instruksional secara efektif dan sistematis.

Perkembangan teknologi yang begitu pesat dan mendunia membawa dampak luas dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk ekonomi, politik, sosial, budaya, dan terutama pendidikan. Transformasi teknologi yang berjalan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan tidak dapat dihindari, dan justru menjadi keharusan untuk diadaptasi agar tetap relevan dalam era globalisasi. Dalam ranah pendidikan, integrasi teknologi telah memberikan perubahan yang signifikan terhadap proses belajar-mengajar, mulai dari

penyediaan sumber belajar digital hingga penerapan model pembelajaran berbasis teknologi informasi (Jamun, 2018).

Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas proses pendidikan. Integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran menghadirkan berbagai perangkat dan platform yang mendukung efektivitas pengajaran serta mendorong keterlibatan peserta didik secara lebih aktif. Penggunaan media teknologi secara tepat dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa sekaligus membantu mereka memahami materi secara lebih optimal. Dalam konteks ini, teknologi berfungsi sebagai sarana yang memperlancar interaksi dalam pembelajaran, memperjelas penyampaian materi, serta menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif, terutama melalui media pembelajaran digital yang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan keterlibatan belajar siswa (Nastiti et al., 2024).

Sebagai bagian integral dari sistem pembelajaran, media teknologi memiliki beberapa fungsi utama, antara lain (Jamun, 2018):

- (1) sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami peserta didik;
- (2) sebagai komponen dalam subsistem pembelajaran yang mendukung keberhasilan proses maupun hasil belajar;
- (3) sebagai stimulan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa;
- (4) sebagai bentuk permainan edukatif yang mampu menarik perhatian siswa; dan
- (5) sebagai sarana untuk meminimalkan verbalisme serta meningkatkan pemahaman konseptual secara konkrit.

Di samping itu, penggunaan teknologi juga berkontribusi dalam efisiensi waktu, tenaga, serta daya sensorik siswa. Oleh karena itu, profesionalisme pendidik dalam mengelola teknologi menjadi hal yang sangat penting. Tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tenaga pendidik juga perlu memiliki keterampilan dalam mengelola informasi, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta mengembangkan kreativitas dalam mendesain pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

### C. Psikologi

Psikologi merupakan cabang ilmu yang berfokus pada pemahaman terhadap perilaku manusia, termasuk berbagai aspek batiniah yang bersifat tidak kasatmata namun dapat dirasakan, seperti pikiran, perasaan, dan dorongan internal. Secara etimologis, istilah psikologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Dengan demikian, psikologi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang jiwa, atau dalam terminologi bahasa Arab dikenal sebagai *'ilm al-nafs*. Jiwa sebagai objek kajian psikologi memiliki sifat yang abstrak, sehingga tidak dapat dijelaskan secara konkret, namun manifestasinya dapat diamati melalui perilaku dan aktivitas individu (Abu Ahmadi, 1992)

Jiwa dipahami sebagai daya hidup rohaniah yang menjadi sumber penggerak dan pengatur perilaku manusia. Dalam perkembangannya, psikologi yang semula diartikan

sebagai ilmu tentang jiwa kemudian mengalami pergeseran makna menjadi ilmu yang mempelajari perilaku dan proses mental. Psikologi mengkaji pengalaman batin seperti pikiran dan perasaan sekaligus menelaah tingkah laku yang tampak, baik pada manusia maupun hewan, dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Lutfi et al., 2023).

Dalam bidang pendidikan, psikologi memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran. Psikologi pendidikan memberikan kerangka konseptual dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pendekatan psikologis memungkinkan pendidik untuk merancang strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, memfasilitasi bimbingan, serta mengelola dinamika kelas agar tercapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Anak-anak yang memasuki jenjang pendidikan formal menghadapi tuntutan sosial yang kompleks, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pada tahap ini, mereka dituntut untuk mengembangkan berbagai keterampilan dasar seperti kemampuan membantu diri sendiri, berinteraksi secara sosial, menjalani aktivitas sekolah, serta bermain secara konstruktif. Dalam aspek emosional, anak mulai belajar mengelola dan mengekspresikan emosi dengan cara yang sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Proses sosialisasi yang terjadi baik di rumah maupun di lingkungan sekitar membantu anak dalam mengembangkan identitas diri, kemandirian, serta inisiatif pribadi.

Namun demikian, kondisi psikologis tiap individu bersifat unik dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang keluarga, lingkungan tempat tumbuh kembang, budaya sosial, serta faktor bawaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk memahami kondisi psikologis peserta didik agar dapat menyesuaikan metode dan pendekatan pembelajaran secara tepat. Pemahaman ini juga membantu pendidik menumbuhkan empati dan kasih sayang dalam proses interaksi belajar. Sebaliknya, kegagalan dalam memahami aspek psikologis siswa dapat berdampak negatif terhadap perkembangan emosional dan mental mereka (Mardianto, 2012).

Terdapat sejumlah aspek psikologis yang memengaruhi kualitas dan intensitas pembelajaran, seperti motivasi, perhatian, emosi, serta kesiapan belajar. Aspek-aspek tersebut menjadi landasan penting bagi guru dalam merancang metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. (Gunarsa, 2008)

#### **D. Dampak Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dilihat Dari Psikologi**

Pendidikan merupakan proses terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan bermasyarakat. Sekolah sebagai lembaga formal memiliki peran penting dalam mengarahkan perkembangan peserta didik yang unik dan terus berkembang. Dalam konteks ini, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan kondisi psikologis siswa, sebab proses perkembangan psikologis sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial yang dimulai dari

lingkungan keluarga. Orang tua berperan penting dalam membentuk kepribadian anak melalui pola asuh yang diterapkan dan hubungan emosional yang dibangun.

Dalam praktik pembelajaran di sekolah, terutama pada tingkat dasar, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik menjadi sangat penting. Anak-anak usia sekolah dasar cenderung belajar melalui aktivitas fisik dan bermain. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan menjadi krusial untuk menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa. Hal ini juga berlaku dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, di mana kompetensi bahasa guru saja tidak cukup. Guru dituntut memiliki keterampilan pedagogis, pengetahuan tentang budaya Arab, dan kemampuan berinovasi, salah satunya melalui pemanfaatan teknologi.

Seiring dengan kemajuan zaman, teknologi telah menjadi bagian integral dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Penerapan teknologi bertujuan untuk mengatasi berbagai kendala dalam proses pembelajaran dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, efisien, dan bermakna. Model pembelajaran berbasis teknologi seperti e-learning dan cyber teaching memungkinkan proses belajar dilakukan secara fleksibel tanpa batasan ruang dan waktu.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Teknologi memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi, memungkinkan siswa untuk belajar mandiri, dan memperkaya pengalaman belajar melalui media interaktif seperti audio, video, dan e-book. Keunggulan ini berdampak positif terhadap perkembangan kognitif dan afektif siswa, terutama dalam membangun sikap positif terhadap pelajaran bahasa Arab.

Namun demikian, di balik manfaat tersebut, terdapat pula potensi dampak negatif yang perlu diperhatikan, khususnya dalam aspek psikologis. Ketergantungan terhadap teknologi dapat menimbulkan perilaku individualistis, menurunnya kedisiplinan, dan berkurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa. Selain itu, akses yang tidak terkontrol terhadap internet dapat membuka peluang bagi siswa terpapar konten yang tidak sesuai, serta menghambat perkembangan sosial dan fisik anak.

Dalam perspektif psikologi pendidikan, penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki dua sisi. Dampak positifnya mencakup meningkatnya motivasi, kemandirian, kemampuan mengakses informasi, dan interaksi belajar yang lebih luas. Siswa menjadi lebih antusias karena teknologi memberikan pengalaman belajar yang menarik dan sesuai dengan gaya belajar mereka. E-book dan media digital juga memperkaya konten pembelajaran dan memperluas wawasan siswa.

Sebaliknya, dampak negatifnya meliputi potensi penggantian peran guru, kecanduan teknologi, apatisme sosial, hambatan perkembangan bahasa dan fisik, serta penurunan kreativitas. Anak yang terlalu sering menggunakan teknologi juga rentan mengalami gangguan emosi, seperti mudah marah dan cenderung membangkang. Dampak moral pun tak terhindarkan, seperti munculnya sikap malas, penurunan disiplin, dan pengabaian terhadap nilai-nilai religius.

Oleh karena itu, dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi, pendidik perlu mempertimbangkan pendekatan psikologis yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Inovasi pembelajaran hendaknya dirancang untuk mendukung pertumbuhan emosional, sosial, dan moral siswa secara seimbang. Selain guru, orang tua juga memiliki peran penting dalam membentuk pola belajar anak melalui pola asuh yang tepat. Pendekatan demokratis yang mengedepankan dialog, tanggung jawab, dan kemandirian terbukti paling efektif dalam mendampingi anak dalam proses pembelajaran, khususnya yang berbasis teknologi (Rahma et al., 2021)

Teknologi yang pada awalnya dirancang untuk menunjang dan mempermudah aktivitas manusia telah membawa berbagai kemudahan dalam kehidupan modern. Namun, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, muncul pula sejumlah implikasi negatif yang dapat berdampak kurang baik terhadap penggunaannya, khususnya anak-anak dan remaja. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk meminimalisir dampak negatif dari penggunaan teknologi.

Beberapa upaya preventif yang dapat diterapkan antara lain:

- (1) Memberikan edukasi yang komprehensif kepada anak mengenai penggunaan teknologi secara bijak, baik dalam konteks pembelajaran maupun di luar aktivitas akademik;
- (2) Pemerintah perlu merumuskan dan menegakkan regulasi yang tegas terhadap penyalahgunaan teknologi yang berpotensi merugikan masyarakat atau negara;
- (3) Melakukan penyaringan dan pemblokiran terhadap situs-situs yang bersifat non-edukatif atau mengandung konten negatif;
- (4) Menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak sejak usia dini sebagai landasan moral dalam bersikap dan berperilaku di dunia digital; serta
- (5) Meningkatkan peran orang tua sebagai pendamping aktif dalam mengawasi, mengarahkan, dan menyaring konten yang diakses anak agar tetap selaras dengan nilai-nilai etika dan ajaran agama.

Dengan penerapan solusi tersebut secara sinergis antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah, diharapkan perkembangan teknologi dapat tetap memberikan kontribusi positif tanpa mengabaikan aspek perlindungan terhadap perkembangan psikologis dan moral generasi muda.

## KESIMPULAN

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki implikasi yang kompleks terhadap perkembangan psikologis peserta didik. Dari sisi positif, integrasi teknologi mampu meningkatkan motivasi belajar, memperluas akses informasi, serta mendorong kemandirian dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Media digital yang interaktif juga membantu memperjelas materi dan memperkuat pemahaman konsep bahasa secara lebih kontekstual.

Namun demikian, pemanfaatan teknologi yang tidak terkelola dengan baik berpotensi menimbulkan dampak psikologis seperti menurunnya kualitas interaksi sosial, melemahnya

regulasi diri, serta ketergantungan terhadap stimulus eksternal. Dalam konteks perkembangan sosial dan emosional, teknologi tidak dapat menggantikan sepenuhnya peran interaksi langsung antara guru dan siswa yang memiliki nilai edukatif dan pembentukan karakter.

Dengan demikian, teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab perlu diposisikan sebagai sarana pendukung, bukan pengganti proses edukatif yang bersifat humanis. Penggunaan yang terarah, disertai pendampingan dari pendidik dan orang tua, menjadi faktor penting agar manfaat teknologi dapat dioptimalkan tanpa mengabaikan keseimbangan perkembangan psikologis peserta didik. Integrasi yang proporsional antara inovasi teknologi dan pendekatan pedagogis yang tepat menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang efektif sekaligus sehat secara psikologis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, M. U. (1992). *Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hamidah, d. (2017). *Filsafat Pembelajaran Bahasa, Perspektif Strukturalisme dan Pragmatisme*. Yogyakarta: Naila Pustaka.
- Hilir, A. (2021). *Teknologi pendidikan diabad digital*. Jawa tengah: Lakeisha.
- Rahayu, I. T., Pramuswari, M. F., Santya, M., Oktariani, R., & Fatimah, S. (2023). Analisis hasil pengaruh perkembangan iptek terhadap hasil belajar siswa SD/MI. *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01), 97-110.
- Jamun, Y. M. (2018). Dampak Teknologi terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Misso*, 10, No 1, 1-136.
- Lutfi, Syafruddin, M. A., Ndjoeroemana, Y., Ikardany, Nurbayani, Sabat, D. R., Rachmandhani, M. S., Launingtias, I. A. N., Sufitriyono, Hasyim, M. Q., & Irmayanti. (2023). *Landasan pendidikan dan pembelajaran*. Get Press Indonesia.
- Mansyhur, U. (2016). Inovasi pembelajaran bahasa indonesia melalui pendekatan proses. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 29-33.
- Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan : Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Monoarfa, M., Sinaga, A. V., Ariastuti, W., & Wizerti, S. (2024). Integrasi Nilai Budaya dan Perkembangan IPTEK Dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 14.
- Nandang, S. H. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pemikiran Islam*, 82-87.
- Nastiti, A. G. N., Sumartiningsih, S., & Yuwono, A. (2024). Efektivitas Penggunaan Teknologi Digital Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 429-442.

- Rahma, F. N., Wulandari, F., & Husna, D. U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 bagi Psikologis Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2470-2477.
- Ramadhan, M. A. (2022). Pengaruh Iptek Terhadap Pendidik Di Dunia Pendidikan. 1-10.
- Rochiani, N. (2019). Studi Literatur Pengaruh Psikologi Pendidikan Terhadap . *Studi Literatur Pengaruh Psikologi*, 120.